

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan perintah-Nya kepada Rasul-Nya, agar dia menyeru kaumnya untuk memperhatikan dengan mata kepala dan akal mereka segala kejadian di langit dan di bumi. Mereka diperintahkan agar merenungkan keajaiban langit yang penuh dengan bintang-bintang, matahari, dan bulan, keindahan pergantian malam dan siang, air hujan yang turun ke bumi, menghidupkan bumi yang mati, dan menumbuhkan tanam-tanaman dan pohon-pohonan dengan buah-buahan yang beraneka warna rasanya. Hewan-hewan dengan bentuk dan warna yang bermacam-macam hidup di bumi, memberi manfaat yang tidak sedikit bagi manusia. Demikian pula keadaan bumi itu sendiri yang terdiri dari gurun pasir, lembah yang luas, dataran yang subur, samudera yang penuh dengan ikan berbagai jenis, kesemuanya itu tanda keesaan dan kekuasaan Allah, bagi orang yang mau berfikir dan yakin kepada Penciptanya.

Dari ayat tersebut terdapat makna yang dimana kita harus memanfaatkan apa yang diberikan Allah SWT termasuk dalam perkembangan. Di zaman

sekarang telah mengalami perkembangan yang dimana adanya Media Sosial. Media sosial, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya, adalah kategori media online di mana pengguna dapat terlibat, bertukar, dan menghasilkan informasi. Tiga platform media sosial yang paling banyak digunakan secara global adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, “media sosial adalah kumpulan alat berbasis web yang mendukung produksi dan berbagi konten dan didasarkan pada landasan konseptual dan teknologi Web 2.0. konten buatan pengguna”.¹

Berdasarkan pemanfaatannya, Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein mengklasifikasikan berbagai jenis media sosial yang tersedia. Orang-orang mengklaim bahwa media sosial pada dasarnya adalah terdiri dari enam kategori: Kategori **pertama** adalah proyek situs web kolaboratif, di mana orang boleh mengedit, menambah, atau menghapus materi apa pun yang sudah ada di situs web, seperti Wikipedia. Kategori **kedua** adalah blog dan mikroblog, dimana orang bisa mengungkapkan perasaan, pengalaman, pernyataan, atau bahkan mengkritik sesuatu, seperti Twitter. Kategori **ketiga** adalah konten, dimana orang dapat berbagi konten, dimana pengguna website ini dapat berbagi konten dengan orang lain. Kategori ketiga adalah berbagi konten. **Keempat**, platform media sosial yang memungkinkan pengguna mendaftar dengan memasukkan data pribadi, grup atau sosial agar orang lain dapat login atau mengakses, seperti Facebook. Kelima, dunia game virtual, dimana pengguna dapat tampil sebagai avatar melalui program 3D dan kemudian berinteraksi dengan pengguna lain di

¹ Michael Haenlein, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". (Business Horizons, 2010), hlm. 59–68

dunia nyata atau sebagai avatar, seperti di game online. Keenam, lingkungan sosial virtual adalah aplikasi yang berbentuk dunia virtual dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menjalani dan mengalaminya. Dunia sosial virtual ini lebih fleksibel dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life, dibandingkan dunia game virtual.²

Konten online yang mempromosikan interaksi sosial dikenal sebagai media sosial. Media sosial mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif dengan memanfaatkan teknologi online. Saat ini beberapa platform media sosial yang paling terkenal adalah Wikipedia, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan blog. Van Dijk juga memberikan definisi lain tentang jejaring sosial: jejaring sosial adalah platform komunikasi yang menekankan keberadaan pengguna dan mendorong interaksi dan kerja sama antar pengguna. Hasilnya, media sosial dapat dipandang sebagai platform online yang meningkatkan interaksi pengguna dan ikatan sosial. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan Internet tidak hanya dimiliki oleh warga kota atau eksekutif saja. Hal ini telah meluas ke daerah pedesaan terpencil, khususnya di kalangan generasi muda. Meski generasi muda desa turut terlibat mengaku tidak menggunakan berbagai aplikasi di perangkat komunikasinya. Namun, terlihat bahwa rata-rata mereka mengakui penggunaan gadget mereka untuk aktif mengakses jejaring sosial, dan ponsel pintarnya.³

Perangkat media berbasis internet mudah ditemukan di beberapa belahan dunia, termasuk Instagram. Fitur Instagram yang lebih fokus dan ramah pengguna

² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 26

³ Suardi, *Antara Media Sosial Dalam Komunikasi Politik*, Jurnal Risalah, Vol. 27, No. 2, Desember 2016, hlm. 83

untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan online tentang hiburan, pendidikan, ekonomi, dan politik lokal memiliki dampak signifikan terhadap cara orang membangun kepribadian mereka. Instagram mempunyai antarmuka yang menarik dan sederhana, serta berbagai pilihan mengubah aplikasi ini menjadi katalog untuk koleksi foto. Instagram memungkinkan penggunanya dengan bebas berbagi pengalaman, cerita, suka, tidak suka, bahkan potret diri (gambar pribadi) dan video kapan saja dan dari lokasi mana saja satu sama lain.⁴

Saat menggunakan jejaring, tuntutan dan keinginan seseorang beragam di platform media sosial seperti Instagram. Politisi tidak bisa dengan leluasa memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang aktivitasnya karena politisi dan informasi mempunyai keterkaitan yang erat. Instagram lebih fokus untuk menjadi platform media politik yang memenuhi kebutuhan informasi dibandingkan dimanfaatkan sebagai media politik sehingga menjadi fenomena baru. Sesuai dengan tujuannya, Instagram adalah sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk bertukar informasi dengan pengguna dalam bentuk gambar atau video yang telah diubah secara digital dan dapat dibagikan di berbagai jejaring sosial lainnya. Oleh karena itu, Instagram menawarkan pembaruan informasi yang cepat. Proses mengikuti dan menjadi pengikut pengguna lain membuatnya sangat mudah bagi kita untuk berkomunikasi dan terhubung satu sama lain.⁵

Media sosial telah membantu setiap orang di era ini untuk melakukan aktivitas komunikasi sambil terus berhubungan dengan semua orang, setiap saat.

⁴ Nizal Muhammad Dan Amin Aminudin, *Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Politik*, Jurnal Universitas Budi Luhur Jakarta, hlm 2.

⁵ Sri Yulia Wardani Dkk, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Personal Branding Calon Legislatif(Caleg)*. hlm. 1.

Selain itu, komunikasi media sosial terus membuat masyarakat semakin tidak terbiasa hidup terpisah dari kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan jejaring sosial Instagram, tentunya masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda tergantung keinginan individu termasuk bidang politik. Instagram telah menjadi fenomena baru karena penggunaannya dalam politik, namun tujuan utamanya adalah sebagai sumber informasi politik. Politisi dan pemain politik tidak dapat dipisahkan dari informasi, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk secara bebas menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi tentang tindakan yang mereka lakukan saat ini. Instagram adalah fenomena media digital baru yang digunakan untuk menjawab kebutuhan komunikasi politik. yang kaya akan informasi.⁶

Komunikasi politik adalah proses mempengaruhi masyarakat dengan menyebarkan ide-ide politik. Pengaruh komunikasi politik terhadap masyarakat di era digital ini tentu sudah melampaui era lainnya. Ketika masyarakat hanya dapat mengakses informasi melalui media massa tradisional, maka semakin sulit bagi mereka untuk menggunakan hak kebebasan berpendapat. Setelah itu, media sosial (juga dikenal sebagai media baru) dan memberikan kemudahan, masyarakat mulai menjadi ahli, artinya mereka juga menjadi konsumen⁷

Media sosial digunakan oleh pemerintah, partai politik, aktivis, dan pakar untuk berkomunikasi. Partai politik memanfaatkan media sosial untuk memberi

⁶ Winda Kustiawan, dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada akun @narasnewsroom Pemanfaatan dalam aktivitas Komunikasi Politik*, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075 Vol. 2 No. 1, Year (2022), hlm.1698

⁷ M.I.El, Qudsi Dan I. Ayatullah Syamar, *Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina)*, Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, Vol. 4 No. 2 Desember 2020 Pp. hlm.168

tahu masyarakat tentang keterlibatan politik mereka. Bagi banyak orang, Instagram kini menjadi situs jejaring sosial utama mereka politisi saat ini, meskipun mereka juga menggunakan Facebook untuk berkomunikasi secara politik. Melalui Instagram, mereka dapat memberi tahu khalayak umum tentang aktivitas politiknya. Tentunya komunikasi harus dilakukan dengan baik sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Raden Muhammad Khalil Prasetyo memanfaatkan akun media sosial sebagai salah satu media komunikasi politik yang ditujukan kepada pengikutnya yakni masyarakat Kota Medan. Salah satu media sosial yang digunakan adalah Instagram. Akun instagram beliau dengan nama akun @mastyo.official yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan beragam aktivitas pemerintahan di Kota Medan. Saat ini akun @mastyo.official diikuti 1964 pengikut dan telah memposting sebanyak 389 Postingan. Para pemain politik dapat menarik pemilih, melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat, dan berdiskusi secara pribadi dengan mereka melalui media sosial. Namun, media

sosial terkadang menjadikan tokoh politik sebagai bahan lelucon atau bahkan sasaran ejekan masyarakat.⁸

Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana Instagram berfungsi sebagai alat komunikasi bagi Raden Muhammad Khalil Prasetyo untuk lebih memahami bagaimana individu menggunakan media sosial sehubungan dengan permasalahan tersebut sebagai Komunikasi Politik.

B. Rumusan Masalah

Penulis akan mendefinisikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas.:

1. Apa Pola Komunikasi Politik Raden Muhammad Khalil Prasetyo di Instagram?
2. Apa keuntungan yang didapat Raden Muhammad Khalil Prasetyo dalam menggunakan Media Sosial Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan riset ini adalah :

1. Mengetahui aktivitas dari Raden Muhammad Khalil Prasetyo untuk menjaga komunikasi politik yang baik di Instagram.
2. Untuk mengetahui apa saja keuntungan yang di dapat oleh Raden Muhammad Khalil Prasetyo dengan menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi politik.

⁸ Faridhian Anshari, *Komunikasi Politik di Era Media Sosial*, Jurnal komunikasi, ISSN 1907-898X Volume Nomor 1, Oktober 2013, hlm.2-3.

Untuk mengetahui dan memahami apa saja tantangan yang didapat Walikota Binjai dengan menggunakan Instagram.

D. Kegunaan Penelitian

Masyarakat dimaksudkan untuk mengambil manfaat dan menemukan nilai dari penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam:

a. Manfaat bagi Prodi Pemikiran Politik Islam (PPI) .

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi bagi mahasiswa.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa dapat didorong untuk memahami nilai komunikasi yang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran perguruan tinggi dan mencapai tujuan mereka.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pola berpikir serta memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas lapangan.

d. Manfaat bagi Raden Muhammad Khalil Prasetyo

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai hal menggunakan media sosial Instagram dalam komunikasi politik yang baik .

E. Batasan Istilah

Penafsiran istilah akan berbeda menurut perspektif individu. Untuk mencegah interpretasi yang salah tentang istilah yang dibahas dalam penelitian ini, penulis akan menampilkan dan menjelaskan setiap istilah berikut:

- a. Instagram merupakan aplikasi yang dimana Melalui foto dan gambar, deskripsi dan komentar pada foto, pengguna diperbolehkan berkomunikasi dengan pengikutnya melalui cerita, pengalaman, hal-hal yang disukai atau dibenci, bahkan selfie (foto pribadi) atau film tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁹
- b. Komunikasi politik adalah percakapan yang mengandung pesan politik. Dalam komunikasi politik, aktor politik berperan sebagai komunikator dan komunikan. Setiap orang dapat berkomunikasi secara politik. mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, seperti keluarga, lingkungan RT, desa, kecamatan, hingga negara.¹⁰

F. Metode Penelitian

Efektivitas tujuan penelitian ditentukan oleh metodologi penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan bahan dan informasi yang akurat untuk pembahasan proposal, maka akan dilakukan prosedur dan pendekatan sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

⁹ Nizal Muhammad Dan Amin Aminudin, *Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Politik*, Jurnal Universitas Budi Luhur Jakarta, hlm 2

¹⁰ Mbakjhe, 18 Juli 2018, from <https://kelaskomunikasi.com/komunikasi-politik/> (diakses pada tanggal 8 maret 2023).

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penulisan artikel ini karena penelitian memerlukan data yang faktual, akurat, dan sesuai dengan skenario. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilakunya, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong. Berfokus pada isu-isu sosial, penelitian kualitatif memberikan ekspresi emosi dan persepsi subjek. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa memahami pengetahuan sosial adalah upaya ilmiah yang dapat diterima (*legitimate*).¹¹

2. Subjek Penelitian

Berikut subjek penelitiannya yakni Raden Muhammad Khalil Prasetyo dan Masyarakat Kota Medan.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, Purposive sampling digunakan oleh peneliti untuk menemukan informan. Dengan melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keterampilan atau pekerjaan tertentu di bidang tertentu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang didefinisikan Sugiyono sebagai strategi pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Jadi, dari purposive

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4.

sampling digunakan peneliti untuk penelitian untuk memudahkan pengolahan data untuk penelitian.¹²

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer, atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, digunakan oleh peneliti memperoleh informasi yang akurat dengan sumber yang jelas.¹³

b. Sumber Data Sekunder

Catatan, bukti, dan catatan sejarah yang terdapat pada arsip, buku, jurnal, dan sumber lain yang tidak segera dipublikasikan dapat dianggap sebagai data sekunder mengandung informasi atau data. Peneliti menggunakan sumber data sekunder karena mereka dapat membantu penelitian..¹⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini, Penulis menggunakan sejumlah komponen metodis dan tertarget secara sistematis untuk mengumpulkan data untuk proses ini layak dijadikan sebagai preferensi penulis, yaitu :

a). Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung situasi lapangan, Keadaan tersebut sesuai dengan kejadian sebelumnya. Di sini, penekanannya terutama pada

¹² Anwar Hidayat, 20 Oktober 2014 from <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> (diakses pada 8 Maret 2023)xz

¹³ S.Sukmawati,2017 ,http://repository.radenintan.ac.id/2208/3/BAB_III%2C_new.pdf (diakses pada 8 maret 2023) hal .95

¹⁴ Tatang M. Arifin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 132

pandangan peneliti terhadap media sosial Raden Muhammad Khalil Prasetyo yang dimanfaatkan untuk komunikasi politik.

b). Wawancara

Teknik wawancara digunakan penulis untuk memastikan secara langsung informasi yang dikumpulkan secara aktual dengan data yang lebih tepat dari subjek penelitian (Raden Muhammad Khalil Prasetyo), yang akan diolah menjadi tesis ilmiah yang akan penulis susun. Dalam teknik ini, penulis dapat menggali informasi sebanyak banyaknya terkait pandangan mereka terhadap Media Sosial Raden Muhammad Khalil Prasetyo, yang mana penulis dapat berkomunikasi secara langsung melakukan tanya-jawab dan dapat bertukar pikiran sehingga menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang dapat membantu untuk karya ilmiah penulisan ini.¹⁵

c). Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini, penulis menjadikan dokumentasi sebagai metode pendukung yang dijadikan sebagai bukti terhadap penelitian secara transparansi sehingga adanya keterbukaan dalam penelitian yang telah dilakukan dan dapat dipercayanya informasi yang penulis sampaikan dalam penulisan ini.¹⁶

6. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya informasi yang digunakan bersifat non-numerik dan dapat diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Untuk memudahkan dalam menentukan mana yang benar-benar diperlukan dan mana yang tidak, materi telah disusun. Untuk

¹⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi offset, 1989), h. 193

¹⁶ Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

mempermudah interpretasi data, deskripsi teks diberikan setelah data dikelompokkan. Penulis kemudian menarik kesimpulan dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian utama. Langkah-langkah berikut diambil untuk menganalisis berbagai fenomena industri:

a). Metode pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi

b). Reduksi data merupakan prosedur seleksi yang bertujuan untuk mengubah dan menyederhanakan data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan informasi mana yang relevan dengan masalah penelitian dan mana yang tidak.

c). Penyajian data Penyajian (display) data merupakan tahap analisis selanjutnya setelah direduksi. Tujuan penyajian data adalah membuat produk akhir lebih mudah dipahami dengan mengorganisasikan dan menyusun informasi dalam suatu pola hubungan. Deskripsi naratif adalah salah satu cara penyajian data. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait untuk mengubahnya menjadi pengetahuan yang dapat diinterpretasikan dan disimpulkan. Prosedur ini dapat diselesaikan dengan mengilustrasikan dan membuat hubungan antar kejadian untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu diselidiki lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mencapai analisis kualitatif yang bermakna dan dapat dipercaya, visualisasi data yang baik adalah langkah awal yang penting.

d). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara cermat setelah melakukan verifikasi melalui pemeriksaan catatan lapangan untuk menjamin keakuratan data yang telah dikumpulkan.¹⁷

G. Kajian Terdahulu

Kajian Raden Muhammad Khalil Prasetyo tentang media sosial sebagai alat komunikasi politik menjadi landasan topik penelitian ini. Penelusuran penulis menghasilkan sejumlah makalah yang berkaitan dengan topik yang diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal : “Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Politik” Tahun 2019. Penulis tersebut membahas tentang Instagram yang dimanfaatkan oleh pengguna Tuntutan kognitif ini ditunjukkan dengan Instagram yang memungkinkan masyarakat mendapat informasi mengenai politik dan anggota DPR RI di daerah pemilihannya. Dalam jurnal ini mencakup tentang kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi politik.¹⁸
2. Skripsi : “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Komunikasi Politik Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti” Tahun 2020. Penulis tersebut membahas tentang penggunaan Instagram untuk komunikasi politik oleh

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209

¹⁸ Nizal Muhammad Dan Amin Aminudin, *Peran Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Politik*, Jurnal Universitas Budi Luhur Jakarta, hlm 2

Bupati dan Wakil Bupati Meranti dan hambatan yang didapatkan dengan menggunakan media sosial Instagram tersebut.¹⁹

3. Jurnal : “Pemanfaatan media sosial Instagram pada akun @narasinewsroom untuk kegiatan komunikasi politik pada tahun 2022 dibahas oleh penulis ini. Mereka menguraikan bagaimana Instagram, khususnya akun @narasinewsroom, berfungsi sebagai penyedia konten politik, memenuhi beragam kebutuhan pengguna dan pemirsa Instagram. Tuntutan ini mencakup yang berkaitan dengan kognisi, kenikmatan, integritas sosial dan pribadi, serta integritas. Kebutuhan interaksi sosial dengan masyarakat bisa dipenuhi oleh akun @narasinewsroom. Orang tidak perlu bertemu langsung untuk menyampaikan tujuan mereka berkat fungsi pesan dan komentar Instagram. Oleh karena itu, Instagram disarankan sebagai platform media sosial yang berguna untuk berkomunikasi.”²⁰

H. Sistemika Penulisan

Untuk memahami dan menjelaskan proses penyusunan skripsi ini, penulis akan menawarkan sistemika sebagai berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistemika penulisan semuanya tercakup dalam pendahuluan yang terdapat pada BAB I.

BAB II berisi terkait Kajian Teori yaitu tentang Media Sosial, Komunikasi Politik dan Konsep Kepemimpinan.

¹⁹ Adam Muhammad Sohi, Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Komunikasi Politik Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti, Skripsi Universitas Riau, hlm 71

²⁰ Winda Kustiawan, dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada akun @narasinewsroom Pemanfaatan dalam aktivitas Komunikasi Politik*, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075 Vol. 2 No. 1, Year (2022), hlm.1698

BAB III memberikan gambaran dasar tentang lokasi penelitian, termasuk sejarah, geografi, populasi, dan pemerintahannya Kota Medan

Bagian utama dari tesis ini tercakup dalam BAB IV yang juga memuat analisis temuan penelitian mengenai perspektif penulis mengenai komunikasi politik.

BAB V berisi rekomendasi dan temuan.

